

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *WHO WANT TO BE A STAR CLASS* PADA SISWA KELAS VII H SMP NEGERI 2 MAOS

Pratiwi Widyarini, A.A. Sudjadi
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universtas Sarjanawiyata Tamansiswa

Abstract: the purpose of this research was to improve the self learning and learning mathematics achievement of students of class VII H SMP N 2 Maos through Who Want To Be A Star Class learning method. The subjects of this research was students of class VII H SMP Negeri 2 Maos totaling 34 students. The object of this research was self learning and mathematics learning outcomes. The result showed that after application of learning method Who Want To Be A Star Class in class VII H SMP N 2 Maos, self learning and mathematics achievement of students has increased. This is indicated by an increase in the result percentage average self learning score of 74,43% in the pre-action, whereas at the first cycle improves with average percentage 81,47%. In the second cycle improve to 84,37%. Mathematics achievement of students also increased. At the beginning of the test the ability is 62,94. In the first cycle, the average result improves to 71,47. In the second cycle the average result improves to 75,88.

Keywords: self learning, mathematics learning outcomes, Who Want To Be A Star Class

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Selain itu, matematika dapat membekali kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan merupakan sarana mengembangkan kreativitas, mengenal pola-pola hubungan, generalisasi pengalaman, serta sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas: 2003).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII H SMP Negeri 2 Maos diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai matematika siswa adalah 62,94, nilai tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65 dan sebagian besar siswa kelas VII H belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada saat pembelajaran di kelas VII H, ketika diminta untuk maju mengerjakan soal, siswa enggan dan tak ada keberanian untuk mengerjakannya di depan kelas,

bahkan ada siswa yang bermain sendiri tanpa memerhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, artinya rata-rata kemandirian siswa SMP masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kemandirian siswa berakibat hasil belajar siswa juga rendah.

Kemandirian belajar adalah proses konstruktif aktif dimana peserta didik menetapkan tujuan, merencanakan, memotivasi diri, mengontrol perhatian, menggunakan strategi pembelajaran yang fleksibel, memonitor diri, dan mengevaluasi diri (Elizabeth Danielle Roberts, 2011: 9).

Menurut Song dan Hill (Dewi Kurniawati, 2010:37-39), kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu *personal attributes*, *processe*, dan *learning Context*. *Personal attributes* merupakan aspek yang berkaitan dengan motivasi dari siswa, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar. *Processes* merupakan aspek yang berkenaan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pembelajar meliputi perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran. Fokus dari *learning context* adalah faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian pembelajar. Ada beberapa faktor dalam konteks pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengalaman mandiri pembelajar antara lain, *structure* dan *nature of task*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII H pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa bersifat pasif. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIH SMP Negeri 2 Maos diperlukan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan metode pembelajaran "*Who Want to Be a Star Class*".

Who Want To Be a Star Class adalah metode pembelajaran yang merupakan modifikasi dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan diadaptasi dari kuis *Who Want To Be a Millioner*. Sintaks dari metode pembelajaran *Who Want To Be a Star Class* yaitu sebagai berikut:

a. penomoran (*numbering*)

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap anggota kelompok diberi nomor.

b. Mengajukan pertanyaan (*questioning*)

Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, dimana jumlah soal sama dengan jumlah kelompok. Jenis soal yang diberikan jenis soal pilihan ganda, Alasan diberikannya soal pilihan ganda adalah untuk melatih kemandirian siswa dalam

mempertanggungjawabkan setiap pengambilan keputusan atas jawabannya. Karena jawaban yang dipilih harus dipresentasikan dan memberi alasan mereka memilih jawaban tersebut. Tiga pilihan bantuan yang diberikan guru yaitu (1) Audience, (2) 50 : 50, dan (3) *phone a friend*. *Audience* artinya kelompok yang akan presentasi bertanya kepada setiap kelompok, *50:50* artinya guru memberi 2 alternatif pilihan jawaban, sedangkan *phone a friend* artinya kelompok yang ditunjuk bertanya kepada salah satu kelompok.

c. Who Want To Be A Star Class ?

Guru menunjuk setiap kelompok secara bergantian untuk mengemukakan jawaban di depan kelas dari salah satu soal. Nomor soal yang harus dipresentasikan akan ditentukan oleh guru. Sebelum mempresentasikannya, guru memberi kesempatan kepada kelompok tersebut untuk menentukan jawaban dengan atau tanpa pilihan bantuan. Setiap keputusan jawaban yang diambil kelompok tersebut harus dipresentasikan dengan mengemukakan alasan memilih jawaban tersebut. Kriteria perolehan poin masing-masing kelompok didasarkan pada tabel 1.

d. Menjawab (answering)

Salah satu siswa dari kelompok yang ditunjuk mempresentasikan jawabannya. Kelompok yang mendapat poin 5, itulah yang menjadi "*Star Class*".

Tabel 1. Kriteria Perolehan Point *Who Want to Be a star Class*.

Kriteria Menjawab	Poin yang Diperoleh
Menjawab tanpa pilihan bantuan dan benar	5
Menjawab dengan 1 pilihan bantuan dan benar	4
Menjawab dengan 2 pilihan bantuan dan benar	3
Menjawab dengan 3 pilihan bantuan dan benar	2
Menjawab tanpa pilihan bantuan tetapi salah	1
Menjawab dengan 1, 2, atau 3 pilihan bantuan dan salah	0

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana proses pembelajaran melalui metode *Who Want To Be A Star Class* agar kemandirian belajar siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Maos meningkat? 2) Bagaimana proses pembelajaran melalui metode *Who Want To Be A Star Class* agar hasil belajar matematika siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Maos meningkat?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VII H SMP Negeri 2 Maos pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru matematika setempat menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari minimal dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Maos yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemandirian dan hasil belajar matematika yang diperoleh dari proses pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *Who Want To Be A Star Class*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni lembar observasi, lembar angket, lembar tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif didukung dengan data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan pencapaian peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Maos dalam penelitian ini yakni 1) apabila kemandirian siswa dalam proses pembelajaran mencapai minimal 75% yang diukur dengan melihat hasil angket siswa. 2) apabila jumlah siswa berkategori tuntas belajar minimal 60% (KKM=65) dan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa 5% dari siklus satu ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

Pelaksanaan	Persentase Kemandirian Belajar Siswa	Kategori
Pra Siklus	74,43%	Baik
Siklus I	81,47%	Baik sekali
Siklus II	84,37%	Baik sekali

Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa

Pelaksanaan	Nilai Rata-rata Tes	Pencapaian Ketuntasan KKM
Pra Siklus	62,94	50%
Siklus I	71,47	58,82%
Siklus II	75,88	70,58%

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam 3 pertemuan sedangkan pada siklus kedua dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pelaksanaan tindakan dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, demikian pula dari siklus I ke siklus II. Dengan adanya perbaikan pada tiap siklus, pembelajaran matematika siswa semakin meningkat sehingga dapat mencapai keberhasilan pembelajaran, kemandirian siswa semakin meningkat dan hasil belajar matematika siswa juga menjadi lebih baik. Hasil angket kemandirian belajar siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Maos pada pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa peningkatan persentase kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yakni telah mencapai minimal 75% dan meningkat minimal 3% setelah dilaksanakan tindakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Maos meningkat. Nilai rata-rata tes hasil belajar matematika siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Maos mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Who Want To Be A Star Class* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Who Want To Be A Star Class* yang dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa terbagi dalam empat tahapan, yakni penomoran (*numbering*), pengajuan pertanyaan (*questioning*), *Who Want To Be A Star Class*, dan menjawab pertanyaan (*answering*). Selama proses pembelajaran, masing-masing tahapan sudah terlaksana dengan baik dan mendapat tanggapan yang positif dari siswa.

Peningkatan kemandirian belajar siswa dilihat dari rata-rata persentase tiap indikator yang diambil dari angket kemandirian siswa. Pada pra siklus, rata-rata kemandirian sebesar 74,43%, pada siklus I meningkat menjadi 81,47%, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,37%. Pada pra siklus rata-rata nilai siswa yakni 62,94. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 71,47. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,88. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Who Want To Be A Star Class dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Maos.

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, hendaknya guru matematika memepertimbangkan untuk memilih metode pembelajaran Who Want To Be A Star Class dalam upaya meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa di sekolah menengah pertama khususnya dan sekolah pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP & MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Dewi Kurniawati. 2010. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur pada Siswa SMP N 2 Sewon Bantul". *Skripsi*. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/1619/1/SKRIPSI.pdf>. Diunduh pada tanggal 3 November 2012.
- Elizabeth Danielle, Roberts, dkk. 2011. "Encouraging Self-Regulated Learning in the Classroom: A Review of the Literature". *Artikel*. Tersedia di <http://merc.soe.vcu.edu/Reports/Self%20Regulated%20Learning.pdf>. Diunduh pada tanggal 24 Oktober 2012.
- Kemendikbud. 2011. *Survey Internasional TIMSS*. Tersedia di <http://litbang.kemdikbud.go.id/detail.php?id=214>. Diunduh pada tanggal 14 Desember 2012.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.